



Penerapan Model Pembelajaran Time Token terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba

Christopel Sipayung¹, Ronny Simatupang², Rawatri Sitanggang³, Damayanti Nababan⁴,
Lustani Samosir⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: christofelsipayung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-test and post-test group design*. Populasi penelitian berjumlah 215 peserta didik Kristen Protestan kelas VIII yang tersebar dalam tujuh kelas, sedangkan sampel berjumlah 32 peserta didik kelas VIII-G yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 13,41 dengan nilai minimum 10,00 dan maksimum 17,00, sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 26,34 dengan nilai minimum 22,00 dan maksimum 30,00. Uji normalitas menghasilkan signifikansi *pretest* sebesar 0,150 dan *posttest* sebesar 0,197, sehingga kedua data berdistribusi normal. Hasil *paired sample t-test* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 34,454, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,042, dengan $df = 31$ dan signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik. Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kesempatan berbicara yang terstruktur, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan mendukung peningkatan pemahaman materi secara optimal.

Kata Kunci: *Time Token*, hasil belajar kognitif, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran kooperatif

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menempati posisi sentral karena proses

belajar diarahkan untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi perlu memahami karakteristik peserta didik dan menentukan model pembelajaran yang sesuai agar proses belajar berlangsung efektif. Perbedaan kemampuan konsentrasi dan daya serap peserta didik menuntut penggunaan model pembelajaran yang mampu menciptakan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menjadi semakin penting dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK & BP), sebab pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajar. Variasi model dan metode pembelajaran dapat membantu mempertahankan perhatian siswa sekaligus mengurangi kejenuhan. Uno (2011) menegaskan bahwa penggunaan alat peraga, media, maupun variasi metode mengajar merupakan upaya yang dapat dilakukan guru untuk menjaga konsentrasi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi kepada siswa diperlukan agar kegiatan belajar tidak didominasi oleh komunikasi satu arah dan peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran PAK & BP di SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2025/2026. Berdasarkan pengamatan awal, hasil Ulangan Harian PAK & BP peserta didik kelas VIII masih rendah dan belum mencapai KKM 75. Selain persoalan hasil belajar, rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran PAK & BP juga dinilai masih kurang. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan sehingga kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan siswa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh masih berada di bawah KKM.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk merespons permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi secara lebih terstruktur. Shoimin (2016) menjelaskan bahwa *Time Token* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan mencegah terjadinya dominasi pembicaraan oleh peserta didik tertentu sekaligus menghindarkan peserta didik lainnya dari sikap pasif dalam diskusi. Melalui pembelajaran kelompok, setiap anggota didorong untuk menguasai materi dan memperoleh kesempatan menyampaikan pendapat. Model ini juga memiliki kelebihan dalam mendorong keaktifan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta melatih peserta didik mengungkapkan pendapat. Karakter partisipatif *Time Token* juga sejalan dengan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Huda (2017) menjelaskan bahwa *Time Token* merupakan salah satu bentuk penerapan pembelajaran demokratis di sekolah karena aktivitas peserta didik menjadi perhatian utama dan mereka dilibatkan secara aktif selama pembelajaran. Guru berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi. Sementara itu, Ngilimun (2017) menekankan fungsi model ini dalam melatih dan mengembangkan keterampilan sosial sehingga peserta didik tidak mendominasi pembicaraan maupun memilih diam selama proses pembelajaran. Model tersebut mendorong inisiatif, partisipasi, dan keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat.

Mekanisme *Time Token* memberikan kesempatan berbicara yang relatif terdistribusi kepada peserta didik melalui penggunaan kupon. Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi, kemudian setiap peserta didik memperoleh kupon berbicara dengan batas waktu tertentu. Setiap kali menyampaikan pendapat atau komentar, satu kupon harus diserahkan. Peserta didik yang telah menggunakan seluruh kupon tidak diperbolehkan berbicara kembali, sedangkan mereka yang masih memiliki kupon memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Pola tersebut memungkinkan keterlibatan peserta didik menjadi lebih merata dan mengurangi kecenderungan pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa siswa. Partisipasi yang lebih merata menjadi relevan dengan upaya meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013) memandang hasil belajar sebagai puncak proses belajar, sedangkan Sudjana (2010) mengartikannya sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dengan demikian berkaitan erat dengan kualitas pengalaman pembelajaran yang diterima peserta didik. Model yang memberi ruang untuk berdiskusi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyampaikan pemahaman secara aktif diharapkan dapat memperkuat proses pemahaman terhadap materi PAK & BP.

Berdasarkan permasalahan dan landasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dengan menempatkan peserta didik sebagai partisipan aktif dan memberikan kesempatan berbicara secara terstruktur, *Time Token* diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran PAK & BP yang mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test and post-test group design. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Time Token*. Penelitian dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Perbedaan hasil kedua pengukuran digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Pendekatan eksperimen ini mengacu pada Sugiyono (2016), sedangkan penghitungan efektivitas perlakuan mengacu pada Arikunto (2018). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba pada Februari 2026-Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang beragama Kristen Protestan, berjumlah 215 peserta didik yang tersebar dalam 7 kelas. Distribusi populasi terdiri atas kelas VIII-A sebanyak 30, VIII-B sebanyak 29, VIII-C sebanyak 31, VIII-D sebanyak 31, VIII-E sebanyak 32, VIII-F sebanyak 30, dan VIII-G sebanyak 32 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII-G yang berjumlah 32 peserta didik ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data jumlah populasi bersumber dari Tata Usaha SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Perlakuan penelitian berupa penerapan model pembelajaran *Time Token* pada materi “Aku dan Pelayananku” dan “Kerukunan Antar Umat Beragama.” Model *Time Token* dilaksanakan melalui pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan token atau kupon berbicara. Sementara itu, hasil belajar kognitif didefinisikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami, mengingat, dan menerapkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar diukur sebelum dan sesudah penerapan model *Time Token* melalui *pretest* dan *posttest*.

Instrumen penelitian menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban a, b, c, dan d. Materi “Aku dan Pelayananku” mencakup arti pelayanan pada butir 1-2, kondisi perkembangan pelayanan gereja masa kini pada butir 3-5, bentuk-bentuk pelayanan gereja masa kini pada butir 6-8, peran remaja Kristen dalam pelayanan pada butir 9-11, serta remaja dan masa depan gereja pada butir 12-15. Materi “Kerukunan Antar Umat Beragama” meliputi makna kerukunan antarumat beragama pada butir 16-20, kerukunan umat beragama dalam perspektif Kristen pada butir 21-25, dan berbagai sikap dalam hubungan antarumat beragama pada butir 26-30. Penskoran menggunakan skala dikotomis, yaitu jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sesuai dengan prinsip penilaian objektif yang digunakan dalam penelitian (Nurgiyantoro, 2011).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba pada 14 April 2026 kepada peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 4 Balige yang memiliki karakteristik homogen dengan sampel, tetapi tidak termasuk sebagai responden penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 30 butir soal dinyatakan valid, dengan nilai r antara 0,368 sampai dengan $0,603 > r_{\text{tabel}} = 0,361$. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan 29 butir soal berkategori sedang dan 1 butir soal berkategori mudah, yaitu nomor 26. Hasil analisis daya pembeda menunjukkan 8 butir soal berkategori baik dan 22 butir soal berkategori cukup, tanpa butir soal berkategori jelek atau bernilai negatif. Selanjutnya, pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) menghasilkan $r_{11} = 0,869$, yang berada pada interval 0,800-1,000 dengan interpretasi sangat kuat. Dengan demikian, seluruh 30 butir soal digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada responden. Sebelum pelaksanaan tes, peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan dan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta petunjuk pengerjaan. Selanjutnya, instrumen dibagikan untuk dijawab dan dikumpulkan kembali setelah peserta didik menyelesaikannya. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah peserta didik memperoleh perlakuan berupa pembelajaran *Time Token*. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial. Tahapan analisis meliputi tabulasi jawaban responden, penyusunan distribusi frekuensi, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Normalitas data diuji menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Selanjutnya, perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 25.00. Taraf kepercayaan penelitian ditetapkan sebesar 95% dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar kognitif PAK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026,

sedangkan H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan. Kriteria yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti setelah peserta didik memperoleh pembelajaran menggunakan model *Time Token*. Sebelum perlakuan diberikan, pencapaian rata-rata keseluruhan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan analisis setiap butir soal adalah 0,45. Submateri dengan rata-rata tertinggi adalah Kondisi Perkembangan Pelayanan Gereja Masa Kini, yaitu 0,51, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada submateri Peran Remaja Kristen dalam Pelayanan dan Remaja dan Masa Depan Gereja, masing-masing sebesar 0,40. Pada tingkat butir soal, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada soal nomor 19, yaitu 0,59, sedangkan nilai terendah terdapat pada soal nomor 12, yaitu 0,34. Setelah penerapan model pembelajaran *Time Token*, pencapaian rata-rata keseluruhan berdasarkan analisis setiap butir soal meningkat menjadi 0,88. Submateri Kondisi Perkembangan Pelayanan Gereja Masa Kini memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 0,93, sedangkan rata-rata terendah sebesar 0,83 terdapat pada submateri Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Kristen. Pada analisis butir, soal nomor 5, 24, dan 30 memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 0,97. Ketiga butir tersebut berkaitan dengan dukungan remaja Kristen terhadap perkembangan pelayanan gereja masa kini, peristiwa Yesus berbicara dengan perempuan Samaria, serta sikap pelajar dalam menjaga hubungan baik di tengah masyarakat yang beragam. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada soal nomor 25, yaitu 0,26, yang berkaitan dengan pemahaman terhadap Mazmur 133 mengenai kehidupan dalam persaudaraan yang rukun.

Perubahan hasil belajar juga terlihat pada statistik deskriptif *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, 32 peserta didik memperoleh nilai minimum 10,00, maksimum 17,00, *mean* 13,4063, dan standar deviasi 1,99773. Setelah pembelajaran *Time Token*, hasil *posttest* menunjukkan nilai minimum 22,00, maksimum 30,00, *mean* 26,3437, dan standar deviasi 1,67735. Dalam penyajian data penelitian, rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 13,41 pada *pretest* dan 26,34 pada *posttest*. Jumlah skor keseluruhan juga berubah dari 429 pada *pretest* menjadi 843 pada *posttest*. Dengan demikian, secara deskriptif terdapat peningkatan hasil belajar kognitif setelah peserta didik memperoleh perlakuan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Pretest dan Posttest

Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	32	10,00	17,00	13,4063	1,99773
<i>Posttest</i>	32	22,00	30,00	26,3437	1,67735

Selain peningkatan nilai rata-rata, standar deviasi mengalami penurunan dari 1,99773 menjadi 1,67735. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran nilai hasil belajar peserta didik setelah perlakuan lebih kecil dibandingkan sebelum penerapan *Time*

Token. Dengan kata lain, hasil *posttest* tidak hanya menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki penyebaran yang lebih homogen dibandingkan hasil *pretest*.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,150 dan *posttest* sebesar 0,197. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik melalui *paired sample t-test*. Hasil *paired sample t-test* memperlihatkan *mean difference* sebesar -12,93750, standar deviasi 2,12417, dan *standard error mean* 0,37550. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -13,70334 sampai -12,17166. Nilai *t* yang diperoleh adalah -34,454 dengan *df* = 31 dan nilai signifikansi *two-sided p* <0,001. Karena arah selisih dihitung dari *pretest*–*posttest*, nilai *t* pada keluaran SPSS bertanda negatif. Dalam pengujian besarnya statistik uji, nilai absolutnya adalah 34,454. Nilai tersebut lebih besar daripada *ttabel* = 2,042 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Time Token*.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* diikuti oleh peningkatan hasil belajar kognitif PAK & BP peserta didik. Perubahan rata-rata dari 13,41 pada *pretest* menjadi 26,34 pada *posttest* memperlihatkan perbedaan yang jelas setelah perlakuan diberikan. Temuan deskriptif tersebut diperkuat oleh hasil *paired sample t-test*, dengan nilai absolut *thitung* = 34,454 > *ttabel* = 2,042 dan signifikansi <0,001. Dengan demikian, peningkatan yang ditemukan tidak hanya tampak pada perbedaan rata-rata, tetapi juga didukung oleh hasil pengujian statistik. Hasil tersebut dapat dipahami melalui karakteristik *Time Token* sebagai model pembelajaran kooperatif. Shoimin (2016) menjelaskan bahwa *Time Token* digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan menghindari situasi ketika peserta didik tertentu mendominasi pembicaraan, sementara peserta didik lainnya hanya diam dalam kegiatan diskusi. Melalui penggunaan kupon berbicara, kesempatan untuk mengemukakan pendapat didistribusikan kepada setiap peserta didik. Ketika satu kupon digunakan untuk satu kesempatan berbicara, peserta didik tidak hanya dituntut hadir secara fisik dalam kelompok, tetapi juga memperoleh ruang untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Mekanisme tersebut penting karena pembelajaran tidak lagi hanya bertumpu pada penyampaian informasi oleh guru. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berbicara, mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan, dan terlibat dalam pemecahan persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pandangan Huda (2017) yang menempatkan *Time Token* sebagai bagian dari proses pembelajaran demokratis karena peserta didik menjadi pusat aktivitas pembelajaran. Ngilimun (2017) juga menekankan fungsi *Time Token* dalam mengembangkan keterampilan sosial dan mencegah dominasi maupun kepasifan peserta didik. Dengan demikian, aktivitas komunikasi yang terstruktur dapat menciptakan proses belajar yang lebih partisipatif. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan tersebut berkaitan dengan peningkatan

penguasaan materi PAK & BP. Sebelum perlakuan, rata-rata keseluruhan berdasarkan butir soal hanya mencapai 0,45, sedangkan setelah penerapan *Time Token* meningkat menjadi 0,88. Perubahan tersebut terjadi pada materi yang berkaitan dengan Aku dan Pelayananku serta Kerukunan Antar Umat Beragama. Materi semacam ini memungkinkan peserta didik tidak sekadar mengingat konsep, tetapi juga membicarakan makna pelayanan, peran remaja Kristen, kehidupan gereja, kerukunan, dan sikap terhadap orang lain. Aktivitas diskusi melalui *Time Token* memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengolah materi melalui interaksi dengan teman sekelompok.

Peningkatan paling kuat berdasarkan analisis submateri setelah perlakuan ditemukan pada Kondisi Perkembangan Pelayanan Gereja Masa Kini, dengan rata-rata 0,93. Sebaliknya, Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Kristen memperoleh rata-rata paling rendah sebesar 0,83. Meskipun menjadi capaian terendah pada tingkat submateri setelah perlakuan, nilai 0,83 tetap berada di atas rata-rata keseluruhan sebelum penerapan *Time Token*, yaitu 0,45. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terpusat pada satu butir soal, tetapi tampak pada penguasaan berbagai submateri yang diukur dalam instrumen penelitian. Pada tingkat butir soal terdapat temuan yang perlu mendapat perhatian. Soal nomor 5, 24, dan 30 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 0,97, sedangkan soal nomor 25 hanya memperoleh rata-rata 0,26. Rendahnya capaian pada butir nomor 25 menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar secara keseluruhan meningkat, pemahaman peserta didik terhadap setiap materi tidak berkembang dalam tingkat yang sama. Secara khusus, materi mengenai Mazmur 133 dan pentingnya kehidupan dalam persaudaraan yang rukun masih menjadi bagian yang relatif sulit bagi peserta didik. Karena itu, penerapan model pembelajaran yang efektif tetap perlu disertai perhatian terhadap materi tertentu yang belum dipahami secara optimal. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi. Penelitian Riska Ariyanti mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Time Token* terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri Karang Jaya menemukan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,20% dan kelas kontrol 58,97%. Setelah perlakuan, rata-rata kelas eksperimen menjadi 81,5%, sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional sebesar 59,16%. Pengujian statistik menghasilkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *Time Token* terhadap hasil belajar. Penelitian Elyvia Rodesta yang dirujuk dalam skripsi juga menunjukkan bahwa penerapan *Time Token Arends* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, serta mendorong antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperluas konteks penggunaan *Time Token* pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Peningkatan hasil belajar dapat dikaitkan dengan karakter model yang memberikan kesempatan berbicara secara lebih merata. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif didorong untuk menggunakan kesempatan berbicara, sedangkan peserta didik yang lebih aktif tidak memperoleh ruang untuk terus mendominasi diskusi. Distribusi partisipasi semacam ini memungkinkan lebih banyak peserta didik terlibat dalam proses mengonstruksi pemahaman terhadap materi. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran *Time Token* mampu menciptakan proses belajar PAK & BP yang lebih partisipatif dan diikuti oleh

peningkatan hasil belajar kognitif. Bukti tersebut terlihat dari perubahan rata-rata 13,41 menjadi 26,34, peningkatan rata-rata keseluruhan butir dari 0,45 menjadi 0,88, serta hasil *paired sample t-test* dengan $t_{hitung} = 34,454 > t_{tabel} = 2,042$ dan $p < 0,001$. Oleh karena itu, dalam konteks 32 peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang menjadi sampel penelitian, model pembelajaran *Time Token* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hasil belajar sebelum penerapan *Time Token* menunjukkan rata-rata 13,41, dengan nilai minimum 10,00 dan maksimum 17,00. Setelah penerapan model pembelajaran *Time Token*, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 26,34, dengan nilai minimum 22,00 dan maksimum 30,00. Peningkatan juga terlihat dari rata-rata keseluruhan berdasarkan analisis butir soal, yaitu dari 0,45 sebelum perlakuan menjadi 0,88 setelah perlakuan. Hasil pengujian statistik memperkuat temuan tersebut. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,150 dan *posttest* sebesar 0,197, sehingga kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 34,454 > t_{tabel} = 2,042$, dengan $df = 31$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Time Token*.

Secara substantif, model *Time Token* memberikan ruang partisipasi yang lebih terdistribusi melalui kesempatan berbicara yang terstruktur. Peserta didik didorong untuk aktif menyampaikan pendapat, mendengarkan, berdiskusi, dan terlibat dalam proses pembelajaran tanpa didominasi oleh peserta didik tertentu. Pola tersebut mendukung pembelajaran PAK & BP yang lebih aktif dan kooperatif serta membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap materi melalui interaksi selama proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa *Time Token* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kesimpulan tersebut berlaku dalam konteks penelitian terhadap 32 peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Balige yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan bukti empiris pada konteks tersebut bahwa perubahan pola pembelajaran dari keterlibatan yang terbatas menuju partisipasi yang lebih terstruktur melalui *Time Token* diikuti oleh peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, R. (n.d.). *Pengaruh model pembelajaran tipe Time Token terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Karang Jaya*.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE.
- Rodesta, E. (n.d.). *Penerapan model pembelajaran Time Token Arends untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya*.
- Shoimin, A. (2016). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2010). *Metoda statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.